

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Perancangan identitas visual UMKM Pisang Coklat Lumer dari awal hingga akhir telah memberikan begitu banyak pengalaman berharga bagi penulis. Melalui proses ini, penulis tidak hanya mendapatkan pembelajaran mengenai penerapan elemen dan teori desain ke dalam kebutuhan UMKM, namun juga belajar bagaimana memahami serta berkomunikasi dengan pemilik UMKM secara langsung. Tantangan seperti pengelolaan waktu, komunikasi, serta proses pengambilan keputusan dari klien mengajarkan bahwa pentingnya fleksibilitas dan inisiatif dalam dunia kerja. Hasil akhir dari proyek ini diharapkan dapat membantu UMKM Pisang Coklat Lumer menjadi usaha yang lebih profesional, menarik perhatian lebih banyak konsumen, serta bersaing lebih percaya diri di tengah pasar makanan khususnya di wilayah Desa Curug Sangereng.

#### 5.2 Saran

Selama berlangsungnya kegiatan Cluster MBKM Proyek Desa, penulis ingin memberikan sejumlah saran yang bisa menjadi pertimbangan bagi pihak yang berada dalam posisi serupa atau ingin melanjutkan penelitian yang sejenis. Berikut ini adalah penjelasan saran dari penulis secara teoritis dan praktis:

##### 1. Saran Teoritis:

Dalam proses perancangan desain, penulis menggunakan metode perancangan Robin Landa yang membantu proses perancangan identitas visual UMKM. Namun, penulis merasa bahwa teori Landa kurang membahas aspek kolaborasi dan komunikasi efektif dengan klien. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk mengombinasikannya dengan pendekatan *design thinking* yang juga menekankan pentingnya melibatkan pihak lain dalam proses perancangan desain.

## 2. Saran Praktis:

Di awal menjalani MBKM Cluster Proyek Desa, penulis dan kelompok mengalami kendala dalam menghubungi salah satu pemilik UMKM. Hal ini cukup menghambat proses pengambilan data karena pada akhirnya penulis dan kelompok harus mencari pengganti UMKM. Oleh karena itu, bagi mahasiswa baru yang ingin mengambil penelitian serupa, sebaiknya mempersiapkan terlebih dahulu UMKM cadangan yang bisa diajak bekerja sama, untuk mengantisipasi kendala serupa.

Selain itu penulis dan kelompok juga mengalami tantangan dalam membagi tugas antar kelompok. Penulis menyarankan untuk calon mahasiswa, agar tidak semua UMKM dikerjakan bersama seluruh anggota kelompok. Akan lebih baik jika satu anggota fokus menangani maksimal dua UMKM, sehingga pengerjaannya bisa lebih terarah, efisien, dan lebih optimal.

Kemudian penulis juga memiliki saran untuk dosen/peneliti dan kepada Universitas:

### 1. Dosen/Peneliti

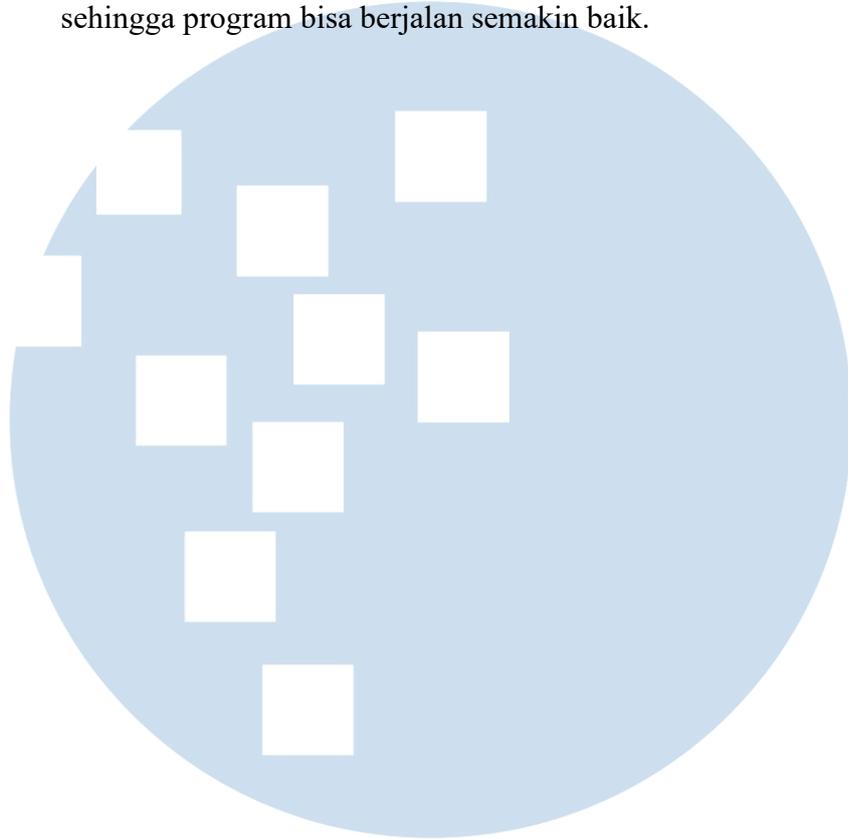
Penulis merasa bahwa dosen pembimbing telah memberikan dukungan yang sangat baik dalam memantau berjalannya proyek MBKM dari awal hingga akhir. Namun akan lebih optimal apabila kedepannya jadwal pertemuan bimbingan bisa lebih diatur secara terstruktur.

### 2. Universitas

Penulis menyarankan agar universitas terus menyediakan dukungan program seperti MBKM Proyek Desa, karena ini telah membuka peluang mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang selama ini dipelajari langsung ke lapangan. Namun, terdapat kendala dalam pembagian UMKM yang masih kurang efisien.

Penulis dan kelompok awalnya merasa bingung dengan nama UMKM yang tidak sesuai dengan data yang diberikan. Oleh karena itu, untuk

kedepannya penulis berharap hal teknis seperti ini dapat diperbaiki sehingga program bisa berjalan semakin baik.



# UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA